

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dengan menggunakan Teknik *Mind Mapping* dalam Pembelajaran PKn Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat di SD Negeri 05 Genteng Banyuwangi

(The Improved Activities and Students Learning Outcomes of Class IV using The Mind Mapping Techniques In Civics Learning subjects The Central Level of Government System at SD Negeri 05 Genteng Banyuwangi)

Mita Apriliya, Imam Muchtar, Rahayu

Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail:

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan proses belajar mengajar yang menggunakan Teknik *Mind Mapping* pada pokok bahasan Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Secara umum masalah yang berhasil diidentifikasi dalam pembelajaran PKn di SDN 05 Genteng Banyuwangi yakni siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini ditujukan pada siswa kelas 4 SDN 05 Genteng Banyuwangi yang terdiri dari 20 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, tindakan pengajaran dan pembelajaran dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Dengan Teknik *Mind Mapping*, murid melakukan pencatatan materi yang mereka pelajari dengan kreativitas mereka sendiri, sehingga pembelajaran PKn yang identik dengan hafalan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Jadi, Teknik *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Teknik *Mind Mapping* , aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa.

Abstract

This research describes the learning process that uses the techniques of Mind Mapping on the subject of Central Level of Government System which can increase the activity and student learning outcomes. In general, the problems identified in the learning Civics at SDN 05 Genteng Banyuwangi that students are less actively involved in learning. This study is aimed at the Grade 4 students of SDN 05 Genteng Banyuwangi consists of 20 students. This research was conducted using classroom action research, teaching and learning actions performed by researchers who act as teachers. The study was conducted by interview, observation, test, and documentation. Data were analyzed using qualitative and quantitative analysis techniques. With Mind Mapping technique, students taking notes material they have learned with their own creativity, so that Civics learning is identical with memorizing be more easily understood by students. Thus, Mind Mapping technique can increase the activity and student learning outcomes.

Key Words : *Mind Mapping Techniques, student activities, student learning outcomes.*

Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dan wajib untuk dipelajari di setiap jenjang sekolah. Karena pada hakekatnya Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006:108). Pendidikan Kewarganegaraan juga dapat diartikan sebagai wahana

untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu dan anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara seperti mengembangkan dan melestarikan nilai moral pancasila secara dinamis dan terbuka dalam arti bahwa nilai moral yang dikembangkan mampu menjawab perkembangan dalam masyarakat tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia yang merdeka, bersatu dan berdaulat serta mampu melaksanakan dengan baik hak dan kewajiban sebagai warga negara. Untuk peserta didik

pengembangan nilai moral Pancasila tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan hak dan kewajiban secara santun, jujur dan demokratis serta ikhlas sebagai warga negara Indonesia, terdidik dan bertanggung jawab.

Dalam melaksanakan pembelajaran PKn di Sekolah Dasar, guru perlu mengembangkan strategi/taktik yang tepat, dengan pendekatan-pendekatan dan model-model belajar yang akan diterapkan serta didukung oleh metode dan media yang efektif. Hal ini akan membantu guru dalam memahami dan membantu siswa untuk berlatih mengamalkan nilai moral Pancasila dan budi pekerti yang dipelajari di sekolah. Dari sekian banyak pendekatan dan model serta metode pembelajaran, perlu dipilih beberapa pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa Sekolah Dasar (SD) serta sifat tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran PKn di SD.

Belajar diartikan sebagai proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain. Proses itu disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan awal), dan perasaan siswa (Depdiknas, 2003). Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung, melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut. Namun, sistem pembelajaran duduk tenang, mendengarkan informasi dari guru sepertinya sudah membudaya sejak dulu, sehingga untuk mengadakan perubahan ke arah pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan menjadi agak sulit. Hal ini mungkin dikarenakan oleh kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, dan sangat sesuai dengan KTSP. Akibatnya, dalam setiap proses pembelajaran guru selalu menjadi satu-satunya sumber ilmu pengetahuan, sehingga siswa tidak mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Dan kondisi seperti inilah yang dapat menyebabkan siswa sulit untuk memahami secara mendalam substansi materi yang mereka pelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap guru mata pelajaran PKn dan siswa kelas IV SDN 05 Genteng Banyuwangi pada tanggal 6 Desember 2012 diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, beberapa siswa masih cenderung belum optimal tingkat pemahamannya. Pembelajaran juga tidak luput dari kecenderungan proses pembelajaran *teacher centered*. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai guru. Apalagi pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran sarat

materi sehingga siswa dituntut memiliki pemahaman yang holistik terhadap materi yang disampaikan guru.

Upaya untuk membangkitkan aktivitas siswa kelas IV SDN 05 Genteng Banyuwangi dalam pembelajaran PKn sudah dilakukan guru kelas, seperti memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan mengemukakan gagasan. Namun demikian, hasil pembelajaran PKn kelas IV pada Ulangan Harian Semester I belum begitu memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan data kelas, dari 20 siswa, sebanyak 15 siswa atau 75% siswa memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang disesuaikan dengan kebijakan sekolah yaitu ≥ 70 dari skor maksimal 100.

Terkait belum optimalnya aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 05 Genteng Banyuwangi maka penulis berupaya untuk menerapkan teknik pembelajaran *Mind Mapping* yang akan dilaksanakan pada semester genap sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. *Mind Mapping* atau Peta Pikiran adalah metode mempelajari konsep yang ditemukan oleh Tony Buzan. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak kita dalam menyimpan informasi. Metode ini mempermudah memasukan informasi kedalam otak dan untuk kembali mengambil informasi dari dalam otak. Menurut Deporter (1999:152), *Mind Mapping* adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membuat kesan. Teknik ini dapat mengaktifkan kedua belah otak yaitu otak kiri dan otak kanan. Kedua belahan otak manusia ini memiliki tugas dan cara kerja yang berbeda. Otak kiri bekerja untuk hal-hal yang terkait dengan kata, angka dan daftar. Sementara otak kanan bekerja untuk hal-hal yang terkait dengan kesadaran, imajinasi, warna, dan keindahan. Sebagaimana dua kaki dan tangan, aktivitas manusia akan mudah dikerjakan bila kedua pasang organ tersebut bekerja dengan baik. Tentunya berjalan dengan dua kaki akan jauh lebih optimal dibandingkan dengan jalan satu kaki. Demikianlah perumpamaannya dengan otak kita. Umumnya manusia hanya memfungsikan salah satu otaknya saja, ada yang dominan otak kirinya adapula yang dominan otak kanannya. Bisa dibayangkan bagaimana dasyatnya otak manusia bila kedua belahan otaknya dapat dioptimalkan.

Begitu juga siswa dalam belajar, jika siswa bisa mengaktifkan dua sisi otaknya secara efektif, maka dapat diyakini mereka akan dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Bukan hanya itu, kemampuan logika anak akan lebih berkembang ketimbang mereka harus menghafal kata demi kata dan kalimat demi kalimat. *Mind Mapping* merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berfikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak (Buzan, 2004:68). Pembelajaran PKn dengan teknik *Mind Mapping* akan menunjukkan kreatifitas siswa dalam membuat catatan. Sehingga mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan menjadikan siswa menjadi lebih aktif.

Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* dalam pembelajaran PKn pokok bahasan Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat di SD Negeri 05 Genteng Banyuwangi".

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Daerah penelitian ditetapkan di SDN 05 Genteng Banyuwangi. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, semester genap di SDN 05 Genteng Banyuwangi. Jumlah siswa kelas IV adalah 20 siswa, dengan rincian laki-laki berjumlah 11 dan perempuan berjumlah 9. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Analisis data yang dilakukan untuk rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1) untuk menghitung peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* pada pelajaran PKn, digunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Persentase aktivitas belajar siswa} = Pa = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Adapun kriteria persentase aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Kriteria persentase aktivitas belajar siswa

Presentase	Kriteria
$Pa \geq 80\%$	Sangat aktif
$61\% \leq Pa < 80\%$	Aktif
$41\% \leq Pa < 60\%$	Cukup aktif
$25\% \leq Pa < 40\%$	Kurang aktif
$Pa < 25\%$	Tidak aktif

2) ketuntasan hasil belajar siswa untuk menganalisisnya menggunakan rumus:

$$\text{Persentase hasil belajar siswa} = P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Adapun kriteria persentase hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Kriteria persentase hasil belajar siswa

Presentase	Kriteria
$P \geq 90\%$	Sangat baik
$80\% \leq P < 89\%$	Baik
$70\% \leq P < 79\%$	Cukup baik
$60\% \leq P < 69\%$	Kurang baik
$P < 59\%$	Tidak baik

Keterangan:

- P_a = persentase aktivitas belajar siswa
- P = persentase ketuntasan hasil belajar siswa
- A = jumlah skor yang diperoleh siswa
- B = jumlah skor seluruhnya
- n = jumlah siswa yang tuntas belajar
- N = jumlah seluruh siswa

Siswa dikatakan berhasil memiliki kemampuan menulis cerita jika telah mencapai skor ≥ 70 . Satu kelas dikatakan mengalami peningkatan kemampuan menulis cerita 70% yang telah mencapai daya serap ≥ 70 . Taraf keberhasilan tindakan ini ditetapkan berdasarkan Standar Kompetensi Minimum (SKM) yang telah ditetapkan oleh guru kelas.

Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap yaitu: 1) tahap persiapan meliputi: (a) pemilihan dan pemantapan judul, (b) pengadaan studi pustaka, dan (c) penyusunan metodologi penelitian; 2) tahap pelaksanaan meliputi: (a) pengumpulan data, (b) menganalisis data, dan (c) menyimpulkan data; 3) tahap penyelesaian meliputi: (a) penyusunan laporan penelitian, (b) revisi laporan, dan (c) penggandaan hasil penelitian.

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, hasil dari tindakan pendahuluan digunakan sebagai acuan untuk merancang perangkat pembelajaran yang digunakan pada siklus I. Hasil refleksi dari siklus I digunakan untuk melaksanakan tindakan pada siklus II sebagai pemantapan hasil yang telah diperoleh dari siklus sebelumnya.

Pembelajaran dengan teknik *Mind Mapping* ini berbeda dengan pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran konvensional, guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Siswa terlihat pasif, hanya duduk dan mendengarkan, menghafal konsep, serta mengikuti perintah guru tanpa memahami konsep tersebut. Pembelajaran dengan pokok bahasan Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* ini, siswa akan mengetahui cara belajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan. Penggunaan *Mind Mapping* dalam pembelajaran akan mampu menjadikan anak menjadi seorang kreatif yang dapat memetakan idenya serta akan mampu mengkonsep materi dengan sendirinya, sehingga anak akan merasa bahwasanya pembelajaran adalah milik mereka. Selain itu, teknik *Mind Mapping* banyak menggunakan gambar-gambar karena otak memiliki kemampuan alami untuk pengenalan visual, bahkan sebenarnya pengenalan yang sempurna, inilah sebabnya siswa akan lebih mengingat informasi jika menggunakan gambar untuk menyajikannya. Teknik *Mind Mapping* ini juga sangat sederhana dan memungkinkan siswa SD dapat melakukannya dan bereksresi menurut pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam ingatannya. Dengan demikian siswa akan mudah memahami konsep-konsep yang mereka pelajari, sehingga bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Langkah pertama dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* pada siklus I adalah guru memperlihatkan gambar gedung MPR-DPR untuk memberikan stimulus terhadap pengetahuan awal siswa, bertanya "apakah kalian tahu gedung ini?", "siapa yang bekerja di gedung tersebut?". Guru dapat mengetahui pengetahuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan tersebut. Tidak banyak siswa yang memahami materi yang akan diberikan guru, untuk itu guru menjelaskan secara lebih rinci pokok bahasan tersebut. Setelah itu, siswa

dibentuk kelompok oleh guru secara heterogen. Guru memberikan petunjuk untuk menyelesaikan LKS. Kegiatan dilanjutkan dengan salah satu kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lain menanggapi. Siswa masih terlihat malu-malu dalam mengeluarkan pendapatnya, namun guru memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa yang kurang aktif. Guru bersama siswa membahas LKS. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya. dari materi yang telah dipelajari, siswa disuruh untuk membuat catatan dengan teknik *Mind Mapping* dengan penjelasan dan bimbingan dari guru. Kegiatan akhir guru membimbing siswa menyimpulkan materi dari catatan yang telah dibuat oleh siswa dan mengaitkan materi yang diajarkannya dengan materi lain. Siswa masih sedikit yang dapat menyimpulkan dan mengaitkan materi yang diajarkan dengan materi lain. Guru mengakhiri pembelajaran dengan tes.

Kegiatan pada siklus II hampir sama dengan siklus I akan tetapi yang berbeda guru tidak memperlihatkan lagi gambar sebagai stimulus pengetahuan awal siswa, dikarenakan materi yang digunakan melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan materi seperti biasa, mengelompokkan siswa seperti pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. Dalam kegiatan ini terlihat siswa tidak segaduh pada siklus I. Setelah itu, salah satu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya dan siswa lain menanggapi. Siswa sudah dapat mengeluarkan pendapatnya di depan semua siswa dan guru. Guru bersama siswa membahas LKS. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya. dari materi yang telah dipelajari, siswa disuruh untuk membuat catatan dengan teknik *Mind Mapping* dengan penjelasan dan bimbingan dari guru. Kegiatan akhir guru membimbing siswa menyimpulkan materi dari catatan yang telah dibuat oleh siswa dan mengaitkan materi yang diajarkannya dengan materi lain. Siswa masih sedikit yang dapat menyimpulkan dan mengaitkan materi yang diajarkan dengan materi lain. Guru mengakhiri pembelajaran dengan tes.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik *Mind Mapping* maka dilakukan tes. Soal tes yang dibuat disesuaikan dengan kurikulum dan silabus yang kemudian dikonsultasikan dengan guru kelas IV dan dosen pembimbing. Jenis tes yang digunakan adalah tes dengan tipe pilihan ganda dan subyektif (*essay*). Tes *essay* digunakan karena dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif, sehingga dapat memberikan jawaban yang benar.

Dari keseluruhan rangkaian pembelajaran dalam penelitian ini juga terdapat beberapa kendala, diantaranya adalah siswa belum terbiasa dengan pembelajaran PkN dengan menggunakan teknik *Mind Mapping*, terutama dalam pemberian simbol-simbol atau gambar pada catatan, sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan pembelajaran tersebut. Selain itu, siswa juga terlihat masih mencontoh catatan *Mind Mapping* yang dibuat guru. Jadi guru harus benar-benar bisa menyampaikan dengan sejelas mungkin agar siswa dapat mudah memahaminya. Dalam mengerjakan soal tes masih terdapat beberapa siswa yang

masih lambat memahami soal, sehingga menghambat siswa dalam menyelesaikan soal. Untuk itu siswa perlu bersungguh-sungguh dalam belajar. Selain itu, untuk mengoptimalkan waktu pembelajarannya, guru menentukan waktu dalam menyelesaikan tes hasil belajarnya agar kebutuhan waktu tersebut dapat diminimalisir.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV yaitu Ibu Rina Sofianita Sardi, diperoleh kesimpulan bahwa sebenarnya pembelajaran yang diterapkan cukup bagus dan mampu menggugah keaktifan siswa. Siswa pada awal penelitian ramai karena mereka sebelumnya belum pernah pembelajaran seperti ini sehingga guru harus benar-benar bisa mengelola kelas dengan baik. Di pihak lain, dalam pembelajaran ini membutuhkan cukup banyak waktu.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 05 Genteng Banyuwangi, diperoleh persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 81,88%. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II sebesar 87,92%. Jadi dapat disimpulkan peningkatan aktivitas belajar siswa yakni 6,04%.

Tabel persentase dan kriteria aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Tabel persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II

Siklus	Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa
I	81,88%
II	87,92%
Peningkatan	6,04%

Hasil belajar siswa mengalami ketuntasan belajar yakni pada siklus I sebesar 50%. Analisis hasil belajar siswa pada siklus II mengalami ketuntasan belajar yakni sebesar 80%. Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa sebesar 30%.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa tersebut diperoleh persentase dan kriteria hasil belajar siswa pada siklus I dan II yang dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Tabel persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Siklus	Rata-rata Hasil Belajar Siswa
I	50%
II	80%
Peningkatan	30%

Berdasarkan hasil penelitian, persentase aktivitas belajar dan hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan. Dari keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran PkN.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

- 1) terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 05 Genteng Banyuwangi selama proses pembelajaran PKn menggunakan teknik *Mind Mapping* pada siklus I dan siklus II, masing-masing sebesar 81,88% dan 87,92%. Persentase tersebut mengalami peningkatan sebesar 6,04%,
- 2) terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 05 Genteng Banyuwangi selama proses pembelajaran PKn menggunakan teknik *Mind Mapping* dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan hasil belajar siswa sebesar 25%, yaitu dari 25% menjadi 50%. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 30%, yaitu dari 50% menjadi 80%.

Ucapan Terima Kasih

Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan.

Daftar Rujukan

- Buzan, Tony & Barry Buzan. 2004. *Memahami Peta Pikiran: The Mind Map Book*. Batam: Interaksa.
- Deporter, Bobbi & Mike Hernacki. 1999. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Depdiknas. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

